

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat menjadi PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani supaya anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan pada jenjang lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang harus memperhatikan tahap perkembangan anak dan model pembelajarannya pun harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, sebab program-program pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas bagi anak agar anak mampu dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, baik secara fisik, mental, sosial maupun kognitif (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1, ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun ( UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), sedangkan dalam NAEYC (*National Association of Education for Young Children*) dikatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa usia dini disebut masa *golden age* atau masa keemasan, di mana proses pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek meningkat dengan pesat (Suryana, 2014). Anak usia dini memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Aspek perkembangan anak usia dini dimuat dalam STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) di dalamnya terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Permendikbudristek RI No.5 Tahun 2022). Setiap perkembangan memuat indikator tingkat pencapaian perkembangannya, pada setiap tingkat pencapaian perkembangan dikategorikan berdasarkan rentang usia anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu

distimulasi adalah aspek bahasa, mengingat bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi, melalui bahasa seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bersosial dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa, orang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak (S. Mustofa, 2011). Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat berbunyi, lambang, gambar, lukisan atau dengan mimik muka (Rahmawati, 2020).

Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh bidang studi. Artinya bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Maka, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai.

Dua tahapan dalam pemerolehan bahasa untuk anak usia dini yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama dapat diperoleh dan dipahami anak dari berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa kedua anak umumnya diperoleh dalam lingkungan kehidupannya dan dari pendidikan formal di sekolah. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya diperoleh melalui pendidikan informal maupun formal di suatu lembaga pendidikan. Salah satu bahasa asing yang dapat diperoleh dari pendidikan informal maupun formal adalah bahasa arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab diantaranya harus diarahkan kepada pengembangan *mufrodad* atau kosakata, supaya siswa memiliki pembendaharaan kata yang memadai sehingga timbul keberanian untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan (Amin, dkk., 2022). Kosakata (*mufradat*) secara bahasa ialah suatu kumpulan kata

yang diketahui oleh seseorang pada bahasa tertentu. Gorys Keraf mengungkapkan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya (Wahyuningsih, 2016). Kosakata merupakan hal penting yang menjadi poin dasar yang digunakan dalam kemahiran dan kemajuan seseorang untuk menguasai bahasa arab (Shobirin, dkk., 2022). Penguasaan kosakata menjadi hal utama sebagai syarat jika ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (Azizah, 2020).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menempati posisi penting di Indonesia, khususnya umat Muslim. Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai risalah dan al-Hikmah serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa arab, oleh sebab itu memahami bahasa arab merupakan bagian dari agama.

Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Yusuf ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya (kitab suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu memahaminya.” (Yusuf, 12:2).

Dengan demikian, untuk dapat memahami ayat-ayat Al-Qur’an wajib hukumnya bagi seluruh umat mukmin untuk belajar serta menguasai bahasa Arab (Rahayu, 2022). Pembelajaran bahasa arab dapat diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebab pembelajaran yang diajarkan sejak dini akan memberikan hasil yang maksimal. Karena pada masa ini, daya ingat anak masih segar sehingga dapat memudahkan dalam menerima berbagai informasi dengan baik (Husna & Ma’ruf, 2019).

Mengingat bahwa bahasa arab merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya pun harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan menjadi poin

utama yang harus diperhatikan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran (Pulukadang & Laiya, 2010). Keberhasilan pembelajaran bahasa sendiri dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, karena metode merupakan suatu cara untuk lebih memudahkan suatu hal yang sulit (Agustina, 2020).

Setiap anak merupakan pribadi yang unik, dunia bermain dan bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun menyenangkan bagi mereka. Maka pendekatan atau metode yang tepat perlu diciptakan oleh pendidik supaya proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah kebahasaan pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa dengan baik dan benar, berani mengungkapkan ide/gagasannya, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perhatian serta fokus anak ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anak usia dini yaitu metode gerak dan lagu.

Metode gerak dan lagu merupakan cara yang dilakukan dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan alunan musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi. Konsep metode gerak dan lagu merupakan pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengajarkan anak pada satu aspek perkembangan saja tetapi dapat mengembangkan seluruh aspek, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang diwujudkan dalam sebuah permainan (Sudjono & Kusumastuti, 2017). Pembelajaran gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, dan keberanian dalam mengambil resiko (Widhianawati, 2011). Gerak yang dipadukan dengan lagu dalam permainan tepuk misalnya dapat menjadi hal yang menarik bagi anak. Anak dapat mengekspresikan gerakan dengan

cara yang menyenangkan, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah untuk diterima oleh anak (Husna & Ma'ruf, 2019).

Mengajarkan bahasa arab untuk anak usia dini tidaklah mudah, diperlukan usaha yang sangat besar dari guru, selain itu diperlukan juga fasilitas yang memadai serta pemilihan metode yang sangat tepat bagi mereka. Karena pada kenyataannya, di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut, telah dijumpai permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut ditandai oleh: (1) rendahnya antusias anak dalam mempelajari bahasa arab; (2) rendahnya kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf dalam kata bahasa arab; (3) rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata bahasa arab, di mana anak masih belum mampu menghafal dan menyebutkan kosakata bahasa arab dengan benar tanpa dibantu oleh guru; serta, (4) rendahnya pengetahuan anak terhadap arti dari setiap kosakata bahasa arab, yakni anak masih belum hafal arti dari setiap kosakata bahasa arab yang telah diajarkan.

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengingat kosakata bahasa Arab, di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, bahasa arab merupakan bahasa kedua yang dipelajari anak ketika berada di sekolah; *Kedua*, metode pembelajaran kurang menarik bagi anak; *Ketiga*, kurangnya pengulangan kosakata bahasa arab pada anak secara berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai metode gerak dan lagu dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab, yang nantinya akan penulis bahas dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini melalui Metode Gerak dan Lagu (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini sebelum diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana proses penerapan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini setelah diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada seluruh siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2, di antaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan keefektifan penerapan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini sebelum diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.
2. Proses penerapan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada setiap siklus.

3. Kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab pada anak usia dini setelah diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada seluruh siklus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ketercapaian penelitian ini dilihat dari manfaat yang akan diberikan, dilakukannya penelitian ini akan membawa manfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, manfaat teoritis dan praktis yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan anak usia dini, dengan menjadi salah satu alternatif guru terkait cara meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab melalui penerapan metode gerak dan lagu.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Penerapan metode gerak dan lagu diharapkan dapat menjadi referensi sekolah dalam memilih metode yang efektif dan menyenangkan untuk pembelajaran peserta didik kedepannya.

###### **b. Bagi guru**

Penerapan metode gerak dan lagu diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menggunakan metode, strategi dan teknik yang tepat dalam mengajarkan kosakata bahasa arab pada anak usia dini.

###### **c. Bagi anak**

Penerapan metode gerak dan lagu diharapkan dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata bahasa arab.

###### **d. Bagi peneliti**

Penerapan metode gerak dan lagu diharapkan dapat menambah wawasan dengan pengalaman langsung terkait cara meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak melalui metode gerak dan lagu.

## E. Kerangka Berpikir

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Pemerolehan bahasa mencakup dua hal, yakni bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa pertama yaitu bahasa yang diperoleh dari lingkungan hidupnya dan bahasa kedua/asing yaitu bahasa yang diperoleh dari pendidikan formal atau informal di suatu lembaga pendidikan seperti halnya bahasa arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menempati posisi penting bagi manusia yang beragama Islam.

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dibagi menjadi tiga lingkup perkembangan, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Adapun dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, Lingkup memahami bahasa di antaranya: mengerti beberapa perintah secara bersamaan; mengulang kalimat yang lebih kompleks; memahami aturan dalam suatu permainan; senang dan menghargai bacaan. *Kedua*, Lingkup mengungkapkan bahasa di antaranya: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan; menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. *Ketiga*, Lingkup keaksaraan di antaranya: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri; memahami arti kata dalam cerita.

Adapun perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan suara/pelafalan (*fonologi*), perkembangan kosakata (*leksikon*), perkembangan makna kata (*semantik*), dan perkembangan struktur kalimat (*sintaksis*) (Azizah,

2020). Salah satu unsur bahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini ialah kosakata. Kosakata secara bahasa adalah suatu kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang pada bahasa tertentu. Dengan adanya penguasaan kosakata bahasa arab, siswa dapat menyusun kalimat sempurna untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kosakata merupakan hal penting yang menjadi titik dasar yang digunakan dalam kemahiran dan kemajuan seseorang untuk menguasai bahasa arab (Shobirin, dkk., 2022).

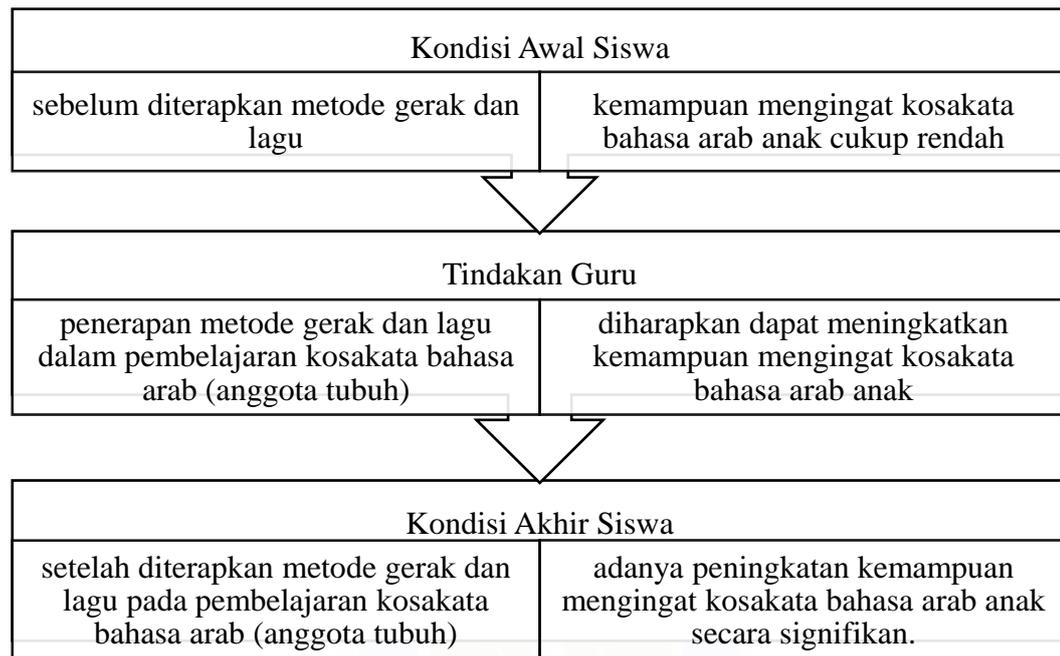
Dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dipilih beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang sesuai dan berkaitan dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab tentang anggota tubuh pada anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
- b. Berkomunikasi secara lisan & memiliki perbendaharaan kata
- c. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- d. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Setiap anak merupakan pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun menyenangkan bagi mereka. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perhatian serta fokus anak ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Metode gerak dan lagu merupakan cara yang dilakukan dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan alunan musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi. Konsep metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab dan inggris menurut Elizabeth Tri Kurniati Sudjono (2017:20) yaitu, pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengajarkan anak pada satu aspek perkembangan saja tetapi dapat mengembangkan seluruh aspek seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang diwujudkan dalam permainan.

Berikut dijelaskan kerangka berpikir dengan skema yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas, hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan secara umum dalam bentuk kecenderungan atau keyakinan pada proses atau hasil belajar yang akan muncul setelah suatu tindakan diterapkan. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah bahwa metode gerak dan lagu cenderung dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tho'atul Mudawamah (2019), Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Peningkatan Mufrodah Bahasa Arab dengan Menggunakan Lagu bagi Anak Usia Dini pada kelas B2 di RA Imama Kedungpani Mijen Kota Semarang Tahun

Pelajaran 2019/2020”. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masingnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode lagu pada pembelajaran mufrodat bahasa arab pada kelas B di RA Imama berjalan baik serta mampu meningkatkan semangat anak, pada siklus I diperoleh hasil 62,05% dan pada siklus II diperoleh hasil 89,03% dalam keterampilan mufrodat bahasa arab dengan menggunakan lagu.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti sama yaitu kosakata (*mufrodat*) bahasa arab
- b. Subjek yang diteliti sama yaitu kelompok B dari suatu lembaga RA
- c. Jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam objek penelitian sebelumnya hanya metode lagu sedangkan dalam penelitian ini adalah metode gerak dan lagu.
  - b. Lokasi dalam penelitian sebelumnya yaitu di RA Imama Kedungpani Mijen Kota Semarang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Rahayu (2022), Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dalam penelitiannya yang berjudul “Aktivitas Belajar Menggunakan Gerak dan Lagu Hubungannya dengan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Anak (Penelitian di Raudhatul Athfal Taman Pendidikan Islam Babakan Sirna Leuwisadeng Bogor)”. Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah: aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu termasuk pada

interpretasi sangat baik dengan skor rata-rata 82,6, kemudian kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anak termasuk pada interpretasi baik dengan nilai rata-rata 71,8, dan hubungan antara aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab memperoleh angka koefisien korelasinya -0,48 termasuk sangat rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung 2,816 lebih besar dari t table 2,060. Artinya, hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. kemudian, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 23,04% terhadap kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anak. Angka ini menunjukkan masih terdapat pengaruh yang berasal dari faktor lain sebesar 76,96% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian sama yaitu Mengingat Kosakata Bahasa Arab dan Gerak dan lagu
- b. Subjek penelitian sama yaitu anak usia dini
- c. Lembaga dalam penelitian sama yaitu Raudlatul Athfal

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga dalam penelitian sebelumnya adalah Taman Kanak-kanak sedangkan pada penelitian ini adalah Raudlatul Athfal.
- b. Metode penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah metode korelasional, sedangkan dalam penelitian ini metode penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- c. Lokasi dalam penelitian sebelumnya berlokasi di Raudhatul Athfal Taman Pendidikan Islam Babakan Sirna Leuwisadeng Bogor, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Muthoharoh (2019), Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar melalui Gerak dan Lagu pada Kelompok B TK Madinah Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah”. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami oleh siswa dalam motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu, yaitu pada siklus I siswa berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 7 siswa, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 siswa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang sama yaitu gerak dan lagu
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian tindakan kelas
- c. Subjek penelitian sama yaitu anak usia dini.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Motorik Kasar sedangkan pada penelitian ini adalah kosakata bahasa arab.
- b. Lembaga dalam penelitian sebelumnya adalah Taman Kanak-kanak sedangkan pada penelitian ini adalah Raudlatul Athfal.
- c. Lokasi dalam penelitian sebelumnya berlokasi di TK Madinah Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.